

KAJIAN SENI LUKIS KARYA EKO RAHMY DALAM PAMERAN TUNGGAL URGENT

THE STUDY OF EKO RAHMY'S PAINTING IN THE "URGENT" SOLO EXHIBITION

Oleh: Kusuma Bagus Pribadi, 14206244010, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Aprobase42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian lukisan karya Eko Rahmy yang berfokus pada bentuk yang dihadirkan Eko Rahmy dan makna yang dihadirkan Eko Rahmy dalam pameran tunggal *Urgent*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik seni. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) bentuk ciri khas yang dihadirkan Eko Rahmy adalah, pertama, garis-garis yang ekspresif, *free hand*, spontan, dan cepat. Hal ini terlihat dalam lukisan "Kontemplatif", "Serangga dalam Gua", dan "Ilusi Benda dan Cahaya", kedua keseimbangan asimetris, yakni keseimbangan yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan. Hal ini terlihat pada "Moment" dan "Diamond", ketiga tekstur nyata, yakni nilai permukaan yang nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rabanya, terdapat dalam lukisan "Moment" dan "Serangga dalam Gua". 2) makna yang dominan pada lukisan Eko Rahmy yakni, pertama makna filosofi hidup Eko Rahmy yang memilih hidup di pinggiran kota terdapat pada lukisan "Kontemplatif" dan "Ilusi Benda dan Cahaya", kedua makna tentang peristiwa yang penting dalam hidup Eko Rahmy, sehingga dirasa penting oleh Eko Rahmy untuk diangkat ke dalam lukisan, terdapat pada lukisan "Moment", "Diamond", dan "Serangga dalam Gua".

Kata kunci: lukisan, Eko Rahmy, *Urgent*.

Abstract

This study aimed to describe the study of paintings by Eko Rahmy which focused on the forms and meanings presented by Eko Rahmy in the 'Urgent' solo exhibition. This study used a qualitative descriptive method with an art criticism approach. The research data were obtained by observation, interviews, and documentation. The data validity technique was source triangulation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study were presented as follows: 1) the characteristic features presented by Eko Rahmy, first is expressive, free hand, spontaneous, and fast lines. This can be seen in the painting of "Kontemplatif", "Serangga dalam Gua", and "Ilusi Benda dan Cahaya", second is the asymmetrical equilibrium, that is the balance, it used the principle of inequality. This can be seen in "Moment" and "Diamond", third is the real textures, the surface values are real or suitable between the appearance with the touching values, those were found in the painting of "Moment" and "Serangga dalam Gua". 2) the dominant meaning in Eko Rahmy's paintings. First, the philosophical meaning of Eko Rahmy's life which is on the outskirts of the city is in the painting of "Kontemplatif" and "Ilusi Benda dan Cahaya". Second, the meanings of important events (memorable events) in Eko Rahmy's life that is important to be represented into the paintings. It was found in the painting of "Moment", "Diamond", and "Serangga dalam Gua".

Keywords: painting, Eko Rahmy, *Urgent*.

PENDAHULUAN

Seni dan manusia adalah layaknya dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan (Herbert Read dalam Kartika, 2004:2).

Banyak daerah di Indonesia yang mempunyai perkembangan seni rupa yang cukup pesat. Dari sekian banyak daerah yang ada di Indonesia, Yogyakarta dianggap sebagai “kiblat” perkembangan seni rupa di Indonesia. Hal ini membuat Yogyakarta banyak menghasilkan seniman-seniman yang tersohor baik di tingkat nasional sampai tingkat dunia, diantaranya Afandi, Nasirun dan Joko Pekik, tokoh seni rupa yang karya-karyanya banyak diburu oleh kolektor.

Diantara banyaknya seniman seni rupa yang ada di Yogyakarta, salah satunya adalah Eko Rahmy. Seorang seniman kelahiran Sleman, Yogyakarta, 17 Juni 1965 yang konsisten dengan aliran ekspresionisme-abstrak. Pada Ekspresionisme-Abstrak pengungkapan garis dan warna cenderung tidak geometris (Kartika, 2004,100).

Pada tahun 2013 Eko Rahmy memutuskan untuk menggelar pameran tunggal di Bentara Budaya, Yogyakarta. Eko Rahmy mengangkat pameran dengan judul *Urgent*. Pemilihan judul *Urgent* sebagai simbol pentingnya untuk tetap menunjukkan eksistensi Eko Rahmy di bidang seni rupa Yogyakarta.

Pada pameran tunggal ini dipamerkan karya-karya lukisan Eko Rahmy dari tahun 2009-2012 yang menunjukkan gagasan-gagasan yang dimiliki Eko Rahmy dari proses berkesenian yang telah dilaluinya sejak lama. Bentuk yang dimunculkan Eko Rahmy mayoritas berupa bidang-bidang non geometris yang mengadaptasi bentuk-bentuk dari flora dan fauna yang diolah

dan diabstraksi sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak terdefiniskan.

Dari segi isi, karya-karya lukisan Eko Rahmy berisi gagasan-gagasan yang muncul dalam ruang imajinasinya. Dalam pameran tunggal ini Eko Rahmy mengungkapkan gagasan tentang peristiwa/kejadian yang pernah dialaminya. Peristiwa yang bercerita tidak hanya sesuatu yang menyenangkan, Eko Rahmy juga menyertakan kesedihan, keresahan yang dirasakannya ke dalam wujud karya lukis. Walaupun karya-karya Eko Rahmy dalam pameran ini kebanyakan menceritakan tentang ke”aku”annya namun lukisan-lukisan abstrak karya Eko Rahmy seolah-olah membuat penikmatnya lah yang bertugas memaknai lukisan itu karena bentuk dari objek atau warna yang dihasilkan oleh Eko Rahmy bisa ditangkap berbeda-beda artinya pada setiap orang, tergantung dari pengalaman dan wawasan orang yang melihat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori kritik seni untuk meneliti karya-karya dari Eko Rahmy. Kritik Seni bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni (Bahari, 2014:9).

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk visual yang dihadirkan Eko Rahmy pada lukisan pameran *Urgent*. 2) Mendeskripsikan makna seni lukis karya Eko Rahmy dalam pameran *Urgent*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik seni.

Sukmadinata (2013:60) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yaitu bahwa suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah kritik seni. Istilah “kritik seni”, dalam

bahasa Indonesia sering juga disebut istilah “ulas seni”, “kupas seni”, “bahas seni” atau “bicang seni” yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni (Bahari, 2014:9).

Adapun unsur-unsur atau aspek-aspek kritik seni yang sekaligus juga sebagai tahapan proses kritik seni adalah deskripsi, analisis informal, penafsiran makna (interpretasi), dan penilaian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2018 dan Sabtu, 7 Agustus 2018 bertempat di rumah Eko Rahmy yang beralamat di Krapyak Tirtoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian kedua dilakukan untuk memverifikasi data dengan melakukan wawancara dengan Rusnoto Susanto dilakukan pada tanggal 4 September 2018 di gedung pascasarjana UNY, dan wawancara dengan Heri Kris dilakukan pada tanggal 10 September 2018 di rumah Heri Kris yang beralamat di Desa Plaosan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini yaitu Eko Rahmy selaku seniman, Rusnoto Susanto selaku kurator pameran Eko Rahmy dan Heri Kris selaku teman yang mengetahui kesenimanan Eko Rahmy.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data-data yang dikumpulkan bersumber dari data tertulis maupun data visual. Data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berisikan tentang biografi dan katalog pameran Eko Rahmy. Sedangkan data visual berupa lukisan Eko Rahmy yang sudah dibuat.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumentasi utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pencari data sekaligus penganalisanya. Peneliti terjun langsung di lapangan, tidak dibantu oleh orang lain. Sesuai dengan metode yang digunakan

dalam pengumpulan data maka alat-alat yang digunakan meliputi: *check list*, penelitian dapat mencatat tiap-tiap kejadian yang dianggap perlu dan dalam wawancara nanti pernyataan-pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan pada masalah yang ingin dibuktikan keberadaannya. *Mechanical device*, meliputi: kamera, alat perekam (*handphone*), dan alat-alat lain yang dapat membantu semua kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

A. Teknik Validitas

Uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Sejalan dengan hal di atas keabsahan dan validitas data, mengadaptasi teori Moeleong (2002:327) yakni:

1) perpanjangan keikutsertaan, peneliti tidak hanya sekali datang ke tempat penelitian. Bahkan apabila pada suatu hari peneliti lupa dengan apa yang didapatkan maka peneliti datang lagi ke tempat penelitian di rumah sekaligus studio milik Eko Rahmy yang beralamatkan di Krapyak Tritoharjo, Sleman, Yogyakarta

2) ketekunan pengamatan, Peneliti mengamati dengan seksama lukisan-lukisan mengenai unsur-unsur yang ada di dalam seni lukis seperti: garis, warna, bidang, bentuk, tekstur dll.

3) triangulasi data, Pelaksanaan uji validasi secara triangulasi sebagai berikut: (a) Teknik pengumpulan data: wawancara (*interview*) dan dokumentasi, (b) Sumber data: lukisan karya Eko Rahmy, (c) Hasil penafsiran data: penafsiran penulis, teori yang ada dan pakar seni. Semua keabsahan data didasarkan pada triangulasi sebagai pengecekan data.

B. Metode Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data*

display dan penarikan kesimpulan atau *verification* (Miles dan Huberman 1992:10).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sosok Seniman Eko Rahmy

Eko Rahmy adalah seorang seniman seni rupa kelahiran Sleman, Yogyakarta, 17 Juni 1965. Awal mula Eko Rahmy ingin mulai serius mendalami bidang seni rupa dimulai pada tahun 1982. Pada tahun itu Eko Rahmy masuk di SMSR Yogyakarta. Setelah selesai menempuh pendidikan di SMSR Yogyakarta, pada tahun 1986 Eko Rahmy mendaftar dan masuk di jurusan FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).

Setelah melalui proses mencari, eksplorasi, dan bereksperimen. Eko Rahmy mulai menyadari dan menemukan bahwa aliran ekspresionisme-abstraklah yang bisa mewakili gagasan-gagasan yang dimiliki dalam berkarya. Lewat ekspresionisme-abstrak, Eko Rahmy bisa bebas berekspresi dan mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Mengedepankan gaya ekspresif dengan bentuk ekspresionisme-abstrak, konsep awal rekonstruksi dan deformasi, Eko Rahmy mencoba untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, pengalaman yang telah ia lalui selama ini ke dalam bahasa visual.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji lima karya lukisan sebagai sampel-sampel yang mewakili unit yang diteliti yang terdapat di pameran tunggal Eko Rahmy tahun 2103 dengan tajuk *Urgent*. Pameran tunggal ini diadakan di salah satu tempat yang prestisius di Yogyakarta, yaitu di Bentara Budaya yang beralamat di Jl. Suroto No. 2, Kotabaru, Yogyakarta. Pameran ini berlangsung pada tanggal 7-13 Februari 2013. Pemilihan tajuk *Urgent* dipilih karena *urgent* dalam Bahasa Indonesia berarti penting atau mendesak. Hal ini sesuai untuk menggambarkan keinginan Eko Rahmy untuk menyegarkan presentasi sejumlah karya kreatifnya. Pameran tunggal ini dirasa penting oleh Eko Rahmy karena dengan diadakannya pameran ini Eko Rahmy tetap memiliki eksistensi dalam peta seni rupa

Yogyakarta. Pameran tunggal ke tujuh Eko Rahmy ini sengaja diadakan pada tanggal tujuh karena Eko Rahmy merasa angka tujuh memiliki arti yang penting. Angka tujuh dalam Bahasa Jawa disebut *pitu*, dari kata ini Eko Rahmy memaknai kata *pitu* sebagai *pitulungan*, sebuah kata dalam Bahasa Jawa yang bila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti pertolongan. Pertolongan yang dimaksudkan adalah pertolongan dari Tuhan yang ia dapatkan selama hidupnya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Visual yang Dihadirkan pada Lukisan Eko Rahmy dalam Pameran *Urgent*.
 - a. Kehadiran Garis Ekspresif yang Membentuk *Shape* pada Lukisan Eko rahmy

Bentuk pertama adalah kehadiran garis-garis ekspresif yang dibuat oleh Eko Rahmy dalam lukisan-lukisannya. Dari garis-garis itu kemudian membentuk sebuah *shape*/bidang yang terbentuk dari pertemuan-pertemuan garis-garis.

Garis-garis yang dibuat Eko Rahmy dalam lukisan ini adalah garis ekspresif. Garis ekspresif adalah garis yang dibuat tanpa menggunakan alat bantu atau *free hand*, spontan, dan cara megolahnya lebih bebas semenghasilkan wujud yang tidak menyerupai apapun. Garis ekspresif sangat mewakili perasaan yang ingin diungkapkan Eko Rahmy dalam lukisannya.

Hal ini terlihat pada beberapa lukisan, yakni,

- 1) Kehadiran Garis Ekspresif pada Lukisan “Kontemplatif”



Gambar 1. “Kontemplatif”

Lukisan Eko Rahmy dengan judul “Kontemplatif” ini dibuat pada tahun 2012 pada media kanvas dengan ukuran 200 x 100cm. Lukisan ini beraliran ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris. Objek-objek tersebut adalah hasil dari pemikiran Eko Rahmy dalam melihat berbagai unsur alam yang ada di sekitarnya. Setiap unsur yang ada di alam ini mempunyai rasa yang berbeda-beda. Rasa itu berusaha ditangkap oleh Eko Rahmy lalu diolah di alam imajinasinya kemudian divisualisasikan dengan cepat dan spontan di atas kanvas melalui garis-garis yang ekspresif sehingga menghasilkan berbagai bentuk yang “remang-remang”, bisa menyerupai sesuatu tergantung pemahaman orang yang melihat.

2) Kehadiran Garis Ekspresif pada Lukisan “Serangga dala Gua”



Gambr 2. “Serangga dalam Gua”

Lukisan karya Eko Rahmy dengan judul “Serangga dalam Gua” ini dibuat pada tahun 2009 menggunakan cat akrilik, pensil, dan kolase di atas media kertas berukuran 76 x 65 cm. Lukisan ini berjenis ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris. Banyak garis yang bertebaran dalam lukisan berjudul “Serangga dalam Gua” ini. Eko Rahmy menghadirkan banyak garis dengan kombinasi garis bersifat luwes dan tegas yang dipadukan dengan spontan dan ekspresif tapi tetap menghasilkan kesatuan karya yang dinamis dan ritme yang tidak monoton. Garis-garis yang ada kebanyakan dibuat oleh Eko Rahmy

menggunakan pensil. Garis-garis hitam yang dibuat menggunakan pensil ini memberikan kesan melilit atau menjerat objek utama.

3) Kehadiran Garis Ekspresif pada Lukisan “Ilusi Benda dan Cahaya”



Gambar 3. “Ilusi Benda dan Cahaya”

Lukisan dengan judul “Ilusi Benda dan Cahaya” ini dibuat Eko Rahmy pada tahun 2009 menggunakan cat akrilik dan pensil pada media kertas berukuran 76 x 65 cm. Garis-garis yang dimunculkan Eko Rahmy dalam lukisan ini dilakukan dengan cepat dan spontan. Terdapat pula kombinasi garis-garis tergas dan lengkung yang dibuat dengan cat akrilik. Sementara garis yang dibuat menggunakan pensil adalah garis-garis yang pendek dan tidak beraturan.

Irama garis-garis pada lukisan ini terlihat begitu serasi dengan sebagian garis dibuat ke satu arah sedangkan sebagian garis lainnya dibuat ke arah lainya sehingga menjauhkan lukisan ini dari kesan monoton.

b. Kehadiran Keseimbangan Asimetris dalam Lukisan Eko Rahmy

slenajutnya, peneliti menemukan bahwa kebanyakan lukisan yang dibuat oleh Eko Rahmy menggunakan prinsip penyusunan asimetris

Dalam seni rupa keseimbangan menjadi salah satu prinsip penyusunan karya yang harus diperhatikan agar menghasilkan karya yang menarik. Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya

kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekayaan.



Hal ini terlihat pada beberapa lukisan, yakni

1) Kehadiran Keseimbangan Asimetris dalam Lukisan “*Moment*”



Gambar 4. “*Moment*”

“*Moment*” merupakan judul sebuah lukisan dari Eko Rahmy yang dibuat menggunakan cat minyak dan akrilik di atas media kanvas berukuran 200 x 200cm pada tahun 2011. Lukisan ini berjenis ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris.

Bila dilihat menggunakan azazm desain keseimbangan, maka lukisan ini termasuk dalam jenis keseimbangan informal atau asimetris. Dikarenakan banyaknya objek pada bagian kanan dan kiri lukisan tidaklah sama. Namun, dengan penempatan komposisi objek yang baik tetap

menjadikan lukisan ini terlihat tetap seimbang, dinamis, dan tidak monoton untuk dinikmati.

2) Kehadiran Keseimbangan Asimetris dalam Lukisan “*Diamond*”

Gambar 5. “*Diamond*”

Lukisan dengan judul “*Diamond*” ini dibuat oleh Eko Rahmy pada tahun 2009 menggunakan cat akrilik di atas media kertas berukuran 54 x 79 cm. Lukisan ini berjenis ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris.

Bila dilihat menggunakan prinsip keseimbangan maka lukisan ini termasuk dalam keseimbangan asimetris karena bagian bawah lukisan terlihat lebih padat daripada bagian atas dan bagian kanan lebih terlihat padat daripada bagian kiri lukisan. Bagian atas lukisan terlihat lebih sepi dari bagian yang lain. Dengan objek yang berbentuk menyerupai bidang layang-layang yang memiliki ekor, hal ini menimbulkan kesan seolah-olah objek tersebut akan bergerak ke atas, dan bagian atas yang kosong itu menunjukkan arah yang akan dituju oleh objek.

c. Kehadiran Tektur Nyata dalam Lukisan Eko Rahmy

Setelah melakukan pengamatan pada lukisan-lukisan Eko Rahmy dalam pameran *Urgent*, peneliti menemukan bentuk yang dominan selanjtunya, yakni kehadiran tekstur nyata dalam lukisan-lukisan Eko Rahmy.

Kehadiran tesktur nyata dalam lukisan Eko Rahmy bertujuan untuk mewakili karakteristik dan pemikirannya. Eko Rahmy sering menghadirkan kombinasi nyata dalam lukisan-lukisannya. Kehadiran tekstur ini dan didukung dengan penggunaan unsur-unsur visual yang lain membuat irama yang indah dan kehadiran terkstur disini bertujuan untuk memunculkan kontras dalam lukisan agar lukisan tidak terlihat monoton.

Hal ini dapat terlihat di beberapa lukisan yakni

1) Kehadiran Tekstur Nyata dalam Lukisan “*Moment*”

Gambar 6. “*Moment*”

“*Moment*” merupakan judul sebuah lukisan dari Eko Rahmy yang dibuat menggunakan cat minyak dan akrilik di atas media kanvas berukuran 200 x 200cm pada tahun 2011. Lukisan ini berjenis ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris.

Tekstur nyata pada lukisan “*Moment*” ini sangat terasa apalagi dengan penempatannya yang berada di bagian tengah sangat mencolok dalam lukisan ini. Tekstur nyata ini dibuat dengan cara mengoleskan cat akrilik dan cat minyak dengan volume yang banyak, sehingga akan lebih timbul dari permukaan asli kanvas. Konsentrasi warna yang banyak di bagian ini terasa kontras dengan bagian lainnya yang memiliki tekstur semu yang halus.

2) Kehadiran Tekstur Nyata dalam Lukisan “*Serangga dalam Gua*”



Gambar 7. “*Serangga dalam Gua*”

Lukisan karya Eko Rahmy dengan judul “*Serangga dalam Gua*” ini dibuat pada tahun 2009 menggunakan cat akrilik, pensil, dan kolase di atas media kertas berukuran 76 x 65 cm. Lukisan ini berjenis ekspresionisme-abstrak karena objek-objek yang dihadirkan oleh Eko Rahmy cenderung ekspersif dan non geometris.

Dalam lukisan berjudul “*Serangga dalam Gua*” ini terdapat tekstur semu dan tekstur nyata. Namun kehadiran tekstur semu perannya kalah sentral dengan tekstur nyata pada lukisan ini. Sementara tekstur nyata pada lukisan ini terdapat pada objek utama lukisan. Bila diperhatikan

dengan seksama dan teliti akan terlihat bahwa cat akrilik yang pada bagian itu timbul lebih tinggi



dari permukaan kertas karena dioleskan dengan volume yang banyak. Setelah cat tersebut kering baru kemudian ditambahkan garis-garis yang takberaturan menggunakan pensil sehingga semakin menambah kesan kasar pada lukisan.

2. Makna Seni Lukis Karya Eko Rahmy dalam Pameran *Urgent*

Peneliti menemukan setidaknya dua makna yang dominan pada lukisan-lukisan Eko Rahmy dalam pameran *Urgent*, yakni pertama lukisan yang mempunyai makna tentang filosofi hidup Eko Rahmy yang terdapat pada lukisan “*Kontemplatif*” dan “*Ilusi Benda dan Cahaya*”, dan yang kedua lukisan yang bermakna tentang peristiwa penting dalam hidup Eko Rahmy yang terdapat pada lukisan “*Moment*”, *Diamod*, dan “*Serangga dalam Gua*”. Untuk penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Lukisan yang Mempunyai Makna Tentang Filosofi Hidup Eko Rahmy

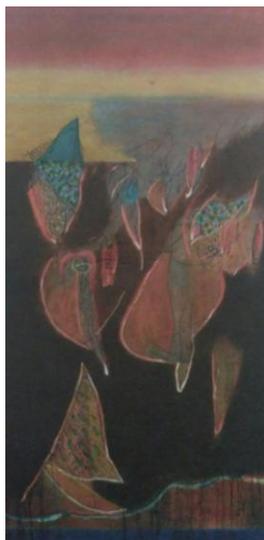
Cara pandang Eko Rahmy terhadap hidup didasari oleh filosofi-filosofi yang ia peroleh dari banyak sumber. Filosofi yang dipakai Eko Rahmy adalah tentang filosofi untuk memilih hidup di daerah pinggiran kota, dekat dengan alam, dan di tempat yang sederhana. Filosofi yang didapatkan Eko Rahmy diaplikasikan ke dalam kehidupannya seperti bagaimana ia berpenampilan, pola pikirnya, atau kenapa Eko Rahmy lebih memilih untuk tinggal dan berkarya di desa, semua itu coba Eko Rahmy tuangkan ke dalam lukisan-lukisannya.

Semua komponen visual dalam lukisan Eko Rahmy memiliki peran dan artinya sendiri

karena dari masing-masing itu merepresentasikan gagasan-gagasan pemikiran yang dimiliki. Sebuah garis dalam lukisan Eko Rahmy bisa mempunyai arti tertentu yang bisa diartikan beda oleh orang yang melihat karyanya.

Hal ini dapat terlihat pada beberapa lukisan, yakni:

- 1) Dimensi Keberpikahan pada Konsep “Pinggiran” dalam Lukisan “Kontemplatif”



Gambar 8. “Kontemplatif”

Pada lukisan ini Eko Rahmy mengusung judul “Kontemplatif”. “Kontemplatif” sendiri berasal dari Bahasa Latin (*contemplore*) yang berarti merenung dan memandang. “Kontemplatif” merupakan cara hidup yang mengutamakan kehidupan yang penuh ketenangan, bermati raga, dan bertapa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Eko Rahmy yang memilih untuk tinggal pinggiran kota, di wilayah pedesaan yang masih asri agar bisa tenang dan menyerap energi alam untuk menghasilkan karya-karya lukisan.

Suasana pedesaan ini yang coba Eko Rahmy rekam lalu diolah di alam imajinasinya kemudian di visualisasikan ke dalam wujud lukisan. Objek-objek pada lukisan seolah-olah terlihat seperti daun-daun pohon yang lingsir. Ada juga yang menggambarkan daun-daun berwarna coklat yang sudah bertumpukan di atas tanah yang bila terkena angin atau terinjak akan menghasilkan suara yang seolah dedaunan itu sedang bercengkrama, ada juga daun yang masih

menempel, bermesraan dengan tangkainya. Suasana yang sangat jauh berlawanan dengan keadaan di kota yang bising dan penuh polusi udara. Semua “rasa” dari momen tersebut Eko Rahmy tangkap dan divisualisasikan menjadi objek-objek yang ada dalam lukisan. Eko Rahmy sengaja tidak menggambarkan momen-momen tersebut secara real, tapi lebih memilih menggunakan bentuk-bentuk abstrak dan Eko Rahmy tidak mencoba untuk mengkonfirmasi bentuk asli dari lukisannya. Eko Rahmy lebih menyerahkan tugas untuk memaknai lukisannya kepada orang-orang yang menikmati lukisannya.

- 2) Dimensi Filosofi “Kesendirian” dalam Lukisan “Ilusi Benda dan Cahaya”



Gambar 9. “Ilusi Benda dan Cahaya”

Lukisan dengan judul “Ilusi Benda dan Cahaya” ini menceritakan tentang sebuah biji tumbuhan yang “sendiri”, “sendiri” diantara kumpulan biji tumbuhan yang banyak dan berserakan. Tapi dalam lukisan ini biji-biji yang banyak coba disembunyikan dibalik *background*. *Background* yang berwarna abu-abu menggambarkan kabut yang menyelimuti dan menghilangkan biji-biji lainnya dari pandangan. Kata ilusi dalam judul menggambarkan sebuah ilusi yang diciptakan dari kabut dan mengaburkan benda. Sedangkan kata cahaya disini merujuk pada sinar yang digambarkan dengan warna kuning dan orange. Objek utama pada lukisan ini menggambarkan sebuah biji kecil yang sudah busuk dan dianggap tidak bisa tumbuh. Tapi berkat keyakinan dan lewati izin-Nya dengan disinari cahaya akhirnya biji kecil itu lama-kelamaan mulai membaik keadaannya dan perlahan-lahan tumbuh. Lukisan ini memiliki

pesan untuk mengingatkan kepada semua manusia untuk tidak meremehkan manusia lainnya karena semua manusia adalah ciptaan-Nya, dan setiap sesuatu yang Dia ciptakan tidak pantas untuk direndahkan ataupun diremehkan. Setiap ciptaan-Nya memiliki peran, fungsi, dan kelebihanannya masing-masing

b. Lukisan yang Bermakna Tentang Peristiwa Penting dalam Hidup Eko Rahmy

Dalam sub bab ini peneliti akan membahas tentang lukisan-lukisan Eko Rahmy yang mengandung makna tentang peristiwa penting dalam hidup Eko Rahmy. Peristiwa-peristiwa tersebut mempunyai kesan mendalam untuk Eko Rahmy sehingga ingin ia rekam dan diabadikan menjadi sebuah karya lukisan. Tidak hanya ingin mengabadikan peristiwa yang bahagia, ada juga peristiwa-peristiwa yang menyedihkan dan mencekam yang direkam oleh Eko Rahmy dan divisualisasikan ke dalam bentuk karya lukisan.

Hal ini terlihat pada beberapa lukisan, yakni:

1) Penjelasan Makna Peristiwa yang Penting dalam Hidup Eko Rahmy dalam Lukisan “*Moment*”



Gambar 9. “*Moment*”

“*Moment*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti saat. Dalam lukisan ini Eko Rahmy ingin mencoba merekam sebuah peristiwa yang dianggapnya ikonik dalam hidupnya. Peristiwa yang coba Eko Rahmy rekam dan divisualisasikan ke dalam lukisan adalah peristiwa meletusnya Gunung Merapi pada tahun 2010. Letusan yang terjadi pada waktu subuh ini digambarkan oleh bidang berwarna biru tua seperti

layaknya warna langit ketika waktu subuh. Tapi tidak hanya satu warna, langit dalam lukisan ini dikotak-kotakan menjadi beberapa warna yang menggambarkan efek dari letusan salah satu paku bumi ini terjadi dalam waktu yang tidak sebentar. Ada pula objek kepala-kepala yang sudah dideformasi dan diabstraksi yang menggambarkan para korban yang kehilangan nyawa dalam peristiwa ini. Kehadiran garis yang membentuk figur seorang wanita yang dililit oleh tali panjang disini menceritakan pengalaman Eko Rahmy ketika melihat Merapi teringat bahwasanya di puncak gunung itu Eko Rahmy pernah mempunyai kenangan bersama seseorang. Bagian wajah dari figur tersebut ditutup warna dengan tujuan wajah itu bisa berarti siapa saja tergantung dari yang melihat lukisan itu. Dan tali yang melilit figur wanita dan mengarah sampai puncak gunung menggambarkan ingatan atas “*Moment*” tersebut.

2) Penjelasan Makna Peristiwa yang Penting dalam Hidup Eko Rahmy dalam Lukisan “*Diamond*”



Gambar 10. “*Diamond*”

Lukisan dengan judul “*Diamond*” ini bercerita tentang sesuatu yang berharga. “*Diamond*” sendiri merupakan kata dari bahasa Inggris yang bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti berlian. Berlian merupakan sebuah sebuah batu mulia yang memiliki tingkat keindahan yang tinggi dan dihargai mahal di pasaran sehingga dianggap sebagai barang mewah dan berharga. Eko Rahmy menggunakan judul “*Diamond*” karena merujuk pada pemahaman “*Diamond*” merupakan benda yang mahal dan berharga. Eko Rahmy mengambil

kata “Diamond” untuk mewakili sebuah peristiwa dalam hidupnya yang menurutnya sangat berharga dan berkilauan layaknya berlian yang terpapar cahaya. Peristiwa tersebut coba diputar ulang dalam otak Eko Rahmy, kemudian diolahnya dalam alam imajinasinya dan dituangkan ke dalam wujud karya seni. Lukisan ini memiliki pesan kepada kita semua untuk tetap menjaga mempri tentang peristiwa yang sangat berharga dalam hidup ini. Pengalaman yang layak dipelihara dalam otak dan tetap dirawat sampai nanti, sampai jadi debu.

3) Penjelasan Makna Peristiwa yang Penting dalam Hidup Eko Rahmy dalam Lukisan “Serangga dalam Gua”



Gambar 11. “Serangga dalam Gua”

Lukisan ini berjudul “Serangga dalam Gua”. Eko Rahmy mengambil judul itu karena dia ingin mengabadikan pengalamannya ketika menjelajah sebuah gua di wilayah Bantul, Yogyakarta. Pada saat memasuki gua Eko Rahmy hanya menggunakan pencahayaan yang minim dan di tengah-tengah perjalanannya pencahayaan Eko Rahmy mengalami malfungsi sehingga sempat mengalami keadaan gelap total dalam gua. Pada saat itulah ketika Eko Rahmy mencoba melihat sekelilingnya dalam kegelapan, Eko Rahmy mulai melihat seperti bitnik-bintik cahaya yang setelah dicari tahu ternyata cahaya itu merupakan cahaya yang dihasilkan oleh serangga-serangga yang hidup di dalam gua. Untuk hidup di dalam lingkungan yang seperti itu serangga-serangga harus punya cara tersendiri untuk bertahan hidup. Salah satunya dengan berevolusi dengan memancarkan cahaya dari tubuhnya sendiri sebagai penerangan dan

menghindari serangan predator-predator yang ada di dalam gua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai lukisan-lukisan Eko Rahmy dalam pameran tunggal *Urgent* dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terkait dengan bentuk, setidaknya terdapat tiga bentuk yang menjadi ciri khas Eko Rahmy dalam pameran tunggal *Urgent*.

Pertama adalah garis ekspresif yang menjadi ciri khas Eko Rahmy. Garis ekspresif Eko Rahmy adalah perpaduan antara garis lengkung dan lurus dan diaplikasikan dengan cara yang cepat dan spontan. Garis ekspresif menjadi hal yang penting dalam karya Eko Rahmy karena dapat mewakili karakteristik Eko Rahmy. Ciri garis ekspresif ini terdapat pada karya “Kontemplatif”, “Serangga dalam Gua”, dan “Ilusi Benda dan Cahaya”.

Kedua, hampir semua karya lukisan menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Penggunaan prinsip keseimbangan asimetris ini bertujuan untuk membuat lukisan tidak terkesan monoton. Eko Rahmy selalu menempatkan objek-objek tidak tepat di tengah kanvas/kertas. Bila dibuat garis yang membelah lukisan akan terlihat kepadatan objek yang berbeda pada setiap sisinya. Keseimbangan asimetris ini ditemui pada lukisan “*Moment*” dan “*Diamond*”.

Ketiga, tekstur nyata mempunyai peran tersendiri yang dalam lukisan-lukisan Eko Rahmy. Komposisi warna dalam tekstur nyata lukisan Eko Rahmy diwujudkan dengan olesan cat dengan volume yang banyak, sehingga menghasilkan kesan timbul bila dilihat ataupun diraba. Penggunaan tekstur disini sebagai sarana penyampaian *inner feeling* Eko Rahmy untuk mengungkapkan pemikirannya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Penggunaan tekstur nyata ini bisa dilihat pada lukisan “*Moment*” dan “*Serangga dalam Gua*”.

Selanjutnya, terkait makna yang dihadirkan Eko Rahmy dalam pameran *Urgent*, terdapat dua makna yang dominan dalam lukisan-lukisan Eko Rahmy dalam pameran *Urgent*, yakni makna tentang filosofi hidup dan makna tentang peristiwa penting dalam hidup Eko Rahmy. Berikut ini adalah penjelasan tentang makna yang terdapat dalam lukisan Eko Rahmy pada pameran *Urgent*.

Pertama, adalah makna filosofi hidup yang diaplikasikan Eko Rahmy ke dalam lukisannya. Filosofi yang dipakai Eko Rahmy sebagai makna dalam lukisannya adalah filosofi untuk memilih hidup di daerah pinggiran kota, dan kesendirian. Eko Rahmy lebih memilih tinggal di pinggiran kota dan sendiri karena disana ia bisa lebih merasa *khusyuk* dalam berkarya. Lukisan yang mengandung makna tentang filosofi pinggiran kota terdapat pada lukisan berjudul “Kontemplatif”, sedangkan lukisan yang mengandung makna filosofi kesendirian terdapat pada lukisan berjudul “Ilusi Benda dan Cahaya”.

Kedua, makna yang terdapat dalam lukisan-lukisan Eko Rahmy adalah tentang peristiwa penting dalam hidupnya. Jadi Eko Rahmy ingin menunjukkan kepada masyarakat tentang peristiwa-peristiwa yang *impact* dalam hidupnya dalam wujud karya, karena karya-karya ini bagi Eko Rahmy disara penting untuk dipamerkan. Peristiwa-peristiwa yang divisualisasikan Eko Rahmy tidak hanya tentang peristiwa menyenangkan, tetapi juga terdapat peristiwa yang mencekam. Lukisan yang mempunyai makna tentang peristiwa penting terdapat pada lukisan “*Moment*”, “*Diamond*”, dan “Serangga dalam Gua”.

Namun begitu, lukisan-lukisan Eko Rahmy sejatinya tetap menyimpan sisi misteriusnya sendiri. Eko Rahmy mungkin sengaja bermain di wilayah enigmatik. Sehingga paran penikmat seni akan bertanya-tanya dan memaknai lukisan berdasarkan sudut pandangnya sendiri.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian Kajian Seni Lukis Karya Eko Rahmy dalam Pameran Tunggal *Urgent* adalah dari hasil penelitian ini adalah bagi Eko Rahmy agar tetap konsisten mempertahankan gagasan-gagasannya dalam berkesenian dan selalu mau untuk terus bereksplorasi dengan bahasa-bahasa visual yang ia geluti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Cetakan ke-2 Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman penerjemah Tjetjep Rohendi R. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartika, Dharsono S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.